

# PERAN WANITA TANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI SAYURAN ORGANIK DAN PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG

## *Role Of Women Farmers In Farming Development Of Organic Vegetables And Families Income Improvement In Melung Village, Kedungbanteng*

Indah Widyarini<sup>1\*</sup>, Dindy Darmawati Putri<sup>1</sup>, Akhmad Rizkul Karim<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unsoed

\* ienien\_29@yahoo.com

(Diterima: 18 Juli 2013, disetujui: 27 September 2013)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita tani dalam pengambilan keputusan usahatani sayuran organik; mengetahui curahan jam kerja yang dilakukan wanita tani dalam usahatani sayuran organik; dan menganalisis pendapatan usahatani sayuran organik dan sumbangannya bagi peningkatan pendapatan keluarga. penelitian dilakukan di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis, analisis biaya dan pendapatan, serta analisis sumbangan pendapatan usahatani terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam usahatani sayuran organik di Desa Melung wanita tani berperan sebagai manajer sekaligus pelaksana dalam usahatani sayuran organik. Curahan waktu kerja wanita tani dalam usahatani sayuran organik setara dengan 5 jam per hari. Sedangkan pendapatan dan sumbangan pendapatan dari usahatani sayuran organik relatif rendah.

**Kata kunci:** pendapatan, peran, sayuran organik, wanita tani

### ABSTRACT

*This study aims to determine the role of women farmers in organic vegetable farming decision making; know the expended work time of women farmers in organic vegetable farming, and analyze organic vegetable farming income and its contribution to the increase in family income. Research conducted in Melung Village Kedungbanteng District. The analytical method used were descriptive analysis, analysis of cost and revenue and analysis of farm income contribution to the family income. The results showed that in the organic vegetable farming in Melung village, women farmers play a role as a manager, as well as implementing the organic vegetable farming. The expenden work time of women farmers in organic vegetable farming is equivalent to 5 hours per day. While revenue and earnings contribution from organic vegetable farming is relatively low.*

**Key words:** revenue, role, organic vegetable, women farmers

### PENDAHULUAN

Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia. Menteri Pertanian mengungkapkan bahwa sektor pertanian adalah penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Untuk tahun 2010 diperhitungkan sekitar 0,8 juta tenaga kerja yang mampu diserap dari berbagai sektor pertanian. Penyerapan tenaga

kerja di sektor pertanian masih tetap tinggi yaitu sekitar 41 juta orang atau separuh dari angkatan kerja nasional (Faisal, 2012)

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, dan mengentaskan kemiskinan di

pedesaan. Semua ini berkaitan erat dengan peran, tugas, dan fungsi wanita di pedesaan. Berpedoman kepada pendapatan rumah tangga yang dapat dihasilkan oleh suami maupun istri, wanita memiliki peluang kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya, sebagai upaya mengurangi kemiskinan di pedesaan.

Upaya tersebut dilakukan oleh wanita tani di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Desa Melung adalah desa di lereng Gunung Slamet yang terkenal sebagai agrowisata sayuran organik. Berbagai jenis sayuran organik, seperti selada, caisim, bayam merah, sawi, *pakcoy*, terong, tomat, cabai rawit, cabai merah, kangkung darat dan wortel dibudidayakan oleh petani. Hal yang menarik dalam usahatani tersebut adalah peran wanita tani atau ibu rumah tangga sebagai pelaku dalam usaha tersebut.

Usahatani sayuran organik di Desa Melung berawal dari Program Perluasan dan Perkembangan Kesempatan Tenaga Kerja (PPKK) dengan kegiatan padat karya produktif pemanfaatan lahan tidur yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah menyediakan kesempatan kerja dan usaha bagi penganggur dan setengah penganggur, serta menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat desa. Di mulai sejak tahun 2009 sampai saat ini, petani sayuran organik tergabung dalam Paguyuban Gerakan Rakyat Gunung (Pager Gunung) dengan anggota aktif sejumlah 32 orang. Pager Gunung menyewa lahan desa seluas dua hektar yang selanjutnya dimanfaatkan oleh petani untuk berusahatani sayuran organik.

Petani yang terdaftar sebagai anggota Pager Gunung adalah bapak atau kepala keluarga.

Namun, dalam prakteknya pengelola usahatani sayuran organik adalah ibu atau para wanita tani. Hal tersebut dilakukan karena usahatani sayuran organik tersebut bukanlah pekerjaan utama petani atau keluarga tani dan usahatani tersebut tidak dilakukan di sawah milik petani, melainkan di lahan tidur desa. Sehingga, petani masih harus mengerjakan sawahnya atau bekerja di sektor lain. Para wanita tani atau ibu dituntut untuk berperan dalam usaha tersebut karena bagi keluarga petani usahatani sayuran organik cukup menguntungkan dan mampu membantu menopang perekonomian keluarga.

Kegiatan yang dilakukan wanita tani dalam usahatani sayuran organik di Desa Melung tidak hanya pada kegiatan penanaman, pemeliharaan (penyiangan), serta pemanenan, seperti dalam usahatani padi sawah. Para wanita tani juga melakukan kegiatan pengolahan lahan. Mereka tidak keberatan melakukan kegiatan tersebut karena menurut mereka kegiatan pengolahan lahan untuk budidaya sayuran organik tidak seberat pengolahan lahan di sawah dan areanya tidak terlalu luas. Usahatani sayuran organik di Desa Melung dapat berkembang karena sumbangan yang besar dari para wanita tani.

Keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh pelaku usaha tersebut. Ada peran manajer sebagai pemimpin dan pengambil keputusan bagi keberhasilan usahanya. Selama ini, petani selain sebagai pelaku kegiatan juga berperan sebagai manajer dalam usahatannya. Dalam usahatani sayuran organik pelaku usaha adalah wanita tani, namun manajer usaha tersebut adalah bapak atau petani. Hal tersebut dikarenakan keputusan untuk menentukan waktu menanam, jenis tanaman yang dipilih dan

sebagainya dilakukan oleh petani. Para wanita tani hanya pelaksana atau pelaku usahatani.

Para wanita tani selain sebagai pelaku dalam usahatani, juga memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan berusaha tani dilakukan setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Berbeda dengan petani yang mencurahkan waktunya untuk bekerja di sawah, para wanita tani memiliki peran ganda. Wanita tani dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan melakukan kegiatan usahatani. Sehingga waktu yang tercurah bagi usahatani sayuran organik tidak sama dengan waktu yang dicurahkan petani dalam usahatani lain di sawah. Besarnya curahan waktu wanita tani dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan dalam usahatannya dan faktor sosial ekonomi yang dihadapi oleh wanita tani tersebut. Peran wanita tani dapat didukung oleh pendekatan curahan waktu atau tenaga (White 1976, dalam Sajogyo 1994) yang imbalannya akan memiliki nilai ekonomi (menghasilkan pendapatan) maupun nilai sosial (mengurus/mengatur rumah tangga dan solidaritas mencari nafkah dalam menghasilkan pendapatan rumah tangga). Dengan demikian, peran ganda wanita merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah (*income earning work*) dan mengurus rumah tangga (*domestic/household work*) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga.

Kondisi tersebut menarik minat peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran wanita tani dalam usahatani sayuran organik, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui peran wanita tani dalam pengambilan keputusan usahatani sayuran organik. 2) Menganalisis curahan waktu kerja wanita tani

dalam pengembangan usahatani sayuran organik.

3) Menganalisis pendapatan usahatani sayuran organik dan sumbangannya bagi peningkatan pendapatan keluarga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Melung merupakan salah satu sentra usahatani sayuran organik di Kabupaten Banyumas. Sasaran penelitian ini adalah wanita tani yang melakukan usahatani sayuran organik pada musim tanam Maret – April 2013, berjumlah 11 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kejadian dan memberikan gambaran hubungan antar fenomena, menguji hipotesis, membuat prediksi serta implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Secara teoritis, pemilihan karakteristik indikator atau variabel selalu berdasarkan pemahaman ilmiah yang mendasar, tetapi dikatakan oleh Agung (1998), bahwa yang berpengaruh dominan diantara tiga aspek ilmiah dalam determinan variabel dalam upaya mengukur model yaitu validitas, realibilitas, dan mudah diperoleh di lapangan, maka yang paling menentukan adalah kondisi lapangan. Keberadaan data di lapangan sangat menentukan pilihan indikator atau variabel yang digunakan dalam pengukuran suatu model. Hal ini sejalan dengan pendapat Eliana, N. dan Ratina, R. (2006), mengatakan pemilihan

variabel dalam model pengukuran kuantitatif utamanya harus didukung oleh keberadaan data di lapangan, meskipun menurut penalaran teori dalam menderivatiskan indikator yang baku harus mempertimbangkan dasar-dasar ilmiah.

Peranan wanita tani dalam usahatani sayuran organik meliputi banyak aspek, terutama dalam pengambilan keputusan pada setiap aspek usahatani serta curahan waktu yang digunakan untuk berusahatani. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kondisi diri wanita tani yang erat kaitannya dengan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan pada setiap aspek kegiatan. Meliputi pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran.

Pendapatan merupakan ukuran imbalan yang diperoleh suatu usahatani dari penggunaan faktor-faktor produksi tenaga kerja, sarana produksi dan modal dalam usahatani. Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan (pendapatan kotor) dengan biaya (pengeluaran total). Pendapatan bersih usahatani dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR = total penerimaan (*Total Revenue*)
- P = harga produk (*Price*)
- Q = produk (*Quantity*)
- $\pi$  = pendapatan bersih (Rp)
- TC = total biaya (*Total Cost*), yang terdiri atas biaya benih, pupuk organik, tenaga kerja, penyusutan alat dan sewa lahan.

Analisis sumbangan pendapatan diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan usahatani sayuran organik dengan

pendapatan total rumah tangga petani dalam satu tahun dikalikan 100% yaitu dengan rumus :

$$\text{Sumbangan pendapatan} = \frac{P_n}{TP} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_n$  = Pendapatan usahatani sayuran organik

TP = Total pendapatan rumah tangga petani

Analisis curahan jam kerja digunakan untuk mengetahui besarnya rata-rata curahan jam kerja usahatani sayuran organik per petani, yaitu keseluruhan waktu yang digunakan petani untuk kegiatan usahatannya, sehingga memperoleh upah dari kegiatan tersebut. Rata-rata curahan jam kerja petani per hari menurut Purwaty *et.al* (1996) dalam Miarsih (2008) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_t = 1/n \times Y_n$$

Keterangan :

$Y_t$  = Rata-rata jumlah curahan jam kerja

$Y_n$  = Jumlah curahan jam kerja untuk masing-masing tenaga kerja

N = Jumlah responden

Tenaga kerja dikatakan telah bekerja penuh pada suatu pekerjaan apabila dia bekerja lebih besar atau sama dengan 5 jam per hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran merupakan salah satu aspek penting dalam hubungan sosial bermasyarakat. Peran merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial, yang akhirnya akan memberikan fasilitas tertentu sesuai dengan peranan tersebut. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari status, bilamana seseorang telah

melakukan kewajiban sesuai dengan statusnya, maka dia telah berperan.

Menurut Hugeng (2011) Perempuan memiliki potensi yang besar untuk berkiprah dalam pembangunan di perdesaan. Anggapan bahwa kaum perempuan selayaknya mengurus rumah tangga dan keluarga, sementara kaum pria diharapkan lebih banyak berperan di sektor publik, ditepis oleh Elizabeth (2007) yang menyatakan bahwa perempuan sekarang tidak lagi menjadi teman hidup saja atau mengurus rumah tangga, tetapi ikut serta dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangganya. Sumarsono *et al* (1995), mengatakan bahwa peran perempuan dalam menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata. Mereka tidak saja bekerja mengurus keluarga tetapi sudah banyak yang bekerja di luar rumah sebagai pekerja di sektor formal maupun informal. Dari sisi jumlah, data BPS menunjukkan 50 persen dari total penduduk Indonesia adalah perempuan, lebih dari 70 persen perempuan (sekitar 82,6 juta orang) berada di perdesaan dan 55 persen diantaranya hidup dari pertanian.

Wanita tani memiliki potensi besar dalam menunjang pembangunan pertanian melalui peran aktifnya petani mampu menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan permintaan pasar. Telah banyak studi yang menyatakan bahwa wanita memberikan kontribusi yang nyata di bidang pertanian. Di Asia, wanita menyumbangkan sepertiga total tenaga kerja untuk usahatani, bahkan di Nepal, India Selatan, Sri Lanka dan Indonesia lebih dari setengahnya adalah tenaga kerja wanita. Partisipasi mereka umumnya menyangkut pekerjaan menanam, menyiang, memanen, merontok dan menampi. Selain itu wanita juga sangat berperan dalam panen,

penanganan pasca panen dan pemasaran hasil (Lesmana, 2005).

Wanita tani di Desa Melung berperan sebagai manajer sekaligus pelaksana dalam usahatani sayuran organik. Berbeda dengan usahatani padi (lahan sawah), seratus persen yang mengambil keputusan tentang permodalan, jenis tanaman yang dibudidayakan, waktu mulai bercocok tanam, termasuk kegiatan pemeliharaan tanaman adalah bapak (petani). Sedangkan dalam usahatani sayuran organik 80 persen pengambil keputusan adalah wanita tani. Peran bapak (petani) adalah dalam masalah permodalan, sisanya wanita tani yang akan melakukan pengambilan keputusan tentang jenis tanaman yang dibudidayakan dan waktu mulai bercocok tanam. Sebagai pelaksana wanita tani seratus persen melakukan semua kegiatan dalam budidaya sayuran organik, mulai dari pengolahan lahan, pembenihan, penanaman, penyiraman, sampai dengan panen. Dalam pengelolaan atau manajemen usahatani sayuran organik, wanita tani belum melakukan pembukuan atau pencatatan yang rinci. Namun mereka mampu mengingat dengan baik pengeluaran yang digunakan untuk membiayai usahatannya. Kondisi tersebut sejalan dengan pernyataan Humas Fapet UGM (2012), wanita dinilai memiliki ketrampilan manajemen yang lebih baik daripada pria dan mereka lebih baik dalam mengontrol harga.

Para wanita tani sanggup melakukan kegiatan budidaya sayuran organik karena menurut mereka kegiatan budidaya tersebut relatif mudah untuk dilakukan. Lahan yang digunakan untuk berusahatani juga tidak terlalu luas, rata-rata 115 m<sup>2</sup>, yang ditanami berbagai jenis sayuran, yaitu caisim, pokcoy, sawi hijau, bayam merah, daun bawang dan kangkung.

Kegiatan budidaya dilakukan setelah mereka menyelesaikan kegiatan rumah tangga, seperti membereskan rumah, memasak dan mencuci. Rata-rata wanita tani berusia di atas 35 tahun dan sudah tidak memiliki balita sehingga setelah bapak (petani) dan anak-anak berangkat untuk beraktifitas (bekerja dan sekolah) mereka mempunyai waktu luang dan dimanfaatkan untuk melakukan usahatani sayuran organik.

Curahan jam kerja adalah waktu yang dicurahkan oleh tenaga kerja dalam kegiatan usahatani per hari per tenaga kerja, yang dalam hal ini adalah waktu yang dicurahkan wanita tani dalam berusahatani sayuran organik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa wanita tani bekerja 45 sampai 52 hari dalam satu musim tanam (2 bulan), dengan jam kerja dari jam 08.00 WIB hingga 16.00 WIB. Berdasarkan perhitungan rata-rata curahan waktu yang digunakan wanita tani untuk berusahatani per hari adalah 4,8 jam atau setara dengan 5 jam per hari. Curahan waktu kerja wanita tani per hari dapat dikatakan cukup tinggi karena pada umumnya sebagai ibu rumah tangga para wanita tani juga cukup sibuk mengurus pekerjaan rumah tangga.

Keputusan wanita tani untuk melakukan kegiatan usahatani sayuran organik diambil karena mereka ingin meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil analisis pendapatan rata-rata usahatani sayuran organik per bulan sebesar Rp257.000,00. Sementara itu pendapatan rata-rata rumah tangga petani per bulan sebesar Rp2.880.000,00 per bulan, sehingga besarnya sumbangan pendapatan dari usahatani sayuran organik adalah 8,92 persen. Hal itu artinya usahatani sayuran organik menyumbang sebesar 8,92 persen kepada pendapatan total rumah tangga

petani. Pendapatan selain dari usahatani sayuran organik memiliki kontribusi 91,08 persen terhadap total pendapatan rumah tangga petani, yaitu usahatani padi sebesar 13,50 persen dan usaha lain dari luar usahatani sebesar 77,58 persen. Pendapatan lain dari luar usahatani terdiri dari buruh tani, karyawan swasta, pertukangan, pedagang, dan pegawai negeri sipil (perangkat desa). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usahatani sayuran organik hanya sebagai pekerjaan sampingan. Usahatani sayuran organik memberikan sumbangan pendapatan relatif kecil terhadap pendapatan rumah tangga petani. Sumbangan usahatani dapat dikatakan besar apabila sumbangan yang diberikan lebih besar dari 50 persen. Namun dari sumbangan yang relatif kecil tersebut pendapatan yang diperoleh wanita tani dari usahatani sayuran organik dapat membantu terpenuhinya kebutuhan rumah tangga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam usahatani sayuran organik di Desa Melung Wanita tani berperan sebagai manajer sekaligus pelaksana dalam usahatani sayuran organik. Curahan waktu kerja wanita tani dalam usahatani sayuran organik setara dengan 5 jam per hari. Sedangkan pendapatan dan sumbangan pendapatan dari usahatani sayuran organik relatif rendah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Universitas Jenderal Soedirman atas biaya penelitian dari skim Riset Pemula tahun 2013.
2. Para wanita tani sayuran organik Desa Melung atas waktu dan sumbangan pemikirannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I.G. Ng. 1998. *Metode Penelitian Sosial Pengertian dan Pemakaian Praktis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Eliana, N. dan Ratina, R. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada PT. Agricinal Samarinda*. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Elizabeth, R. 2007. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Faisal. 2012. *Sektor Pertanian Serap Tenaga Kerja Terbesar*. <http://poskota.co.id/berita-terkini/2010/11/30/sektor-pertanian-serap-tenaga-kerja-terbesar> (online). diakses 15 Oktober 2012.
- Hugeng, Suparyo. 2011. *Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Pemukiman Transmigrasi SEI Rambutan SP2*. *Jurnal Ketransmigrasian*. Vol 28(2) : h 125 – 134.
- Humas Fapet UGM. 2012. *Peran Wanita India dalam Sektor Pertanian*. <http://fapet.ugm.ac.id/home/berita-92-peran-wanita-india-dalam-sektor-pertanian.html> (online). diakses 15 Oktober 2012.
- Lesmana, Dina. 2011. *Peranan Wanita dalam Pengambilan Keputusan Penerapan Teknologi pada Usahatani Salak Pondoh Nglumut*. *EPP*. Vol 12(1) : 29 – 38.
- Miarsih, Y. 2008. *Sumbangan Pendapatan Perempuan Pemetik Melati Gambir terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. (Tidak Dipublikasikan)
- Sajogyo, P. 1994. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Obor. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta, UI Press
- Sumarsono. 1995. *Peranan Wanita Nelayan dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah*. PT. Eka Putra. Jakarta.